

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi Dasar Pada Anak Di Kecamatan Dewantara

Kiki Asrifa Dinen¹, Dian Rahyu², Srie Wahyuni³, Tiwanto Dakhi⁴

^{1,2,3}Universitas Abulyatama

Corresponding Author: Kiki Asrifa Dinen, E-Mail: kikiasrifa_fikes@abulyatama.ac.id

Published: January, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi frekuensi perilaku masyarakat terhadap program imunisasi di Kecamatan Dewantara. Metode penelitian yang digunakan adalah surveilans deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 52 responden, yang semuanya adalah perempuan. Mayoritas responden berusia antara 26-35 tahun (57,8%), yang mencerminkan kelompok usia produktif yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (65,38%), yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan imunisasi anak. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (55,77%), meskipun ada beberapa yang memiliki pendidikan lebih rendah (SD dan SMP), yang menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam hal edukasi imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,69% responden menyadari pentingnya imunisasi dasar lengkap, namun hanya 11,54% yang mengetahui jenis imunisasi yang harus diterima anak mereka. Selain itu, 88,46% responden memahami manfaat imunisasi untuk kesehatan anak. Meskipun dukungan terhadap imunisasi dasar cukup tinggi (90,38%), ada sebagian kecil responden (11,54%) yang menunda atau melewatkan jadwal imunisasi anak mereka, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam pelaksanaan imunisasi. Sebagian besar responden (90,38%) merasa puas dengan pelayanan imunisasi di desa mereka, meskipun ada sebagian kecil yang merasa kurang puas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program edukasi dan penyuluhan untuk mengatasi hambatan seperti kekhawatiran tentang efek samping, aksesibilitas, dan pengaruh keluarga. Diharapkan dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan partisipatif, cakupan imunisasi dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kata Kunci: imunisasi dasar, perilaku masyarakat, edukasi, kesehatan anak, Kecamatan Dewantara.

ABSTRACT

This study aims to analyze the frequency distribution of community behavior towards immunization programs in Dewantara District. The research method used is quantitative descriptive surveillance, involving 52 respondents, all of whom are women. The majority of respondents are aged between 26-35 years (57.8%), representing a productive age group actively involved in child rearing. Most respondents are housewives (65.38%), which enables them to be more engaged in their children's immunization activities. In terms of education, the majority of respondents have a high school education (55.77%), although some have lower levels of education (elementary and junior high school), indicating a need for more focused immunization education. The results show that 82.69% of respondents are aware of the importance of complete basic immunization, but only 11.54% know the types of immunizations their children should receive. Additionally, 88.46% of respondents understand the benefits of immunization for their children's health. Although support for basic immunization is high (90.38%), a small proportion of respondents (11.54%) delay or skip their children's immunization schedules, indicating challenges in immunization implementation. Most respondents (90.38%) are satisfied with the immunization services in their village, although a small number express dissatisfaction. This study recommends enhancing educational programs and outreach to address barriers such as concerns about side effects, accessibility, and family influence. With a more integrated and participatory approach, it is hoped that immunization coverage can be significantly improved.

Keywords: basic immunization, community behavior, education, child health, Dewantara District.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular pada anak-anak. Program imunisasi yang diberikan sejak usia dini memiliki peran penting dalam melindungi anak-anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, seperti difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio. Selain itu, imunisasi juga mempercepat terbentuknya kekebalan dalam kelompok yang dapat melindungi seluruh masyarakat, termasuk mereka yang tidak dapat divaksinasi karena alasan medis. Meskipun memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, cakupan imunisasi di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 79,6%, berbanding 84,2% pada tahun 2020. Penurunan ini berpotensi meningkatkan risiko anak-anak terhadap berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Sementara itu, laporan UNICEF Indonesia pada tahun 2022 menyebutkan bahwa hanya sekitar 63,17% anak usia 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022, meskipun terdapat sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 61,09%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 37% anak-anak di rentang usia tersebut belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang dapat memperburuk potensi wabah penyakit menular.

Penurunan cakupan imunisasi ini menimbulkan kekhawatiran terkait keberhasilan program imunisasi di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang menghadapi berbagai hambatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi meliputi tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan masyarakat mengenai vaksin, serta aksesibilitas terhadap layanan kesehatan. Di samping itu, misinformasi dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya imunisasi juga menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, dengan fokus pada pengetahuan orang tua, sikap terhadap imunisasi, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan imunisasi.

Selain itu, program imunisasi di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam menambah jenis vaksin baru. Pada tahun-tahun terakhir, Kementerian Kesehatan Indonesia telah menambahkan tiga vaksin baru dalam program imunisasi nasional, yaitu vaksin PCV (Pneumococcal Conjugate Vaccine), vaksin rotavirus, dan vaksin HPV (Human Papillomavirus). Penambahan vaksin ini bertujuan untuk memberikan perlindungan tambahan bagi anak-anak Indonesia terhadap penyakit berbahaya lainnya. Namun, kendala utama tetap ada, terutama terkait dengan kesulitan akses ke layanan kesehatan di daerah-daerah terpencil, yang dapat menghambat distribusi vaksin secara merata.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi di Kecamatan Dewantara. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab, diharapkan penelitian ini dapat memberikan data yang berguna untuk merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi di daerah tersebut. Penelitian ini akan mengukur tingkat pengetahuan orang tua, sikap mereka terhadap imunisasi, serta kendala yang dihadapi dalam mendukung program imunisasi anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesehatan anak-anak melalui imunisasi yang lebih luas dan merata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan surveilans program imunisasi anak di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan kendala orang tua dalam mendukung pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia balita di desa tersebut. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan koesioner, yang berarti seluruh orang tua yang memenuhi kriteria inklusi akan dijadikan responden. Syarat kelayakan tersebut adalah orang tua yang memiliki anak balita dan bersedia memberikan informasi mengenai pengetahuan, sikap, serta kendala yang dihadapi terkait program imunisasi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Analisis penelitian ini hanya melakukan Analisis Univariat untuk menguji distribusi frekuensi perilaku terhadap program imunisasi di Kecamatan Dewantara.

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	51	98.02%
Laki-laki	1	1.92%
Total	52	100%

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 52 orang (100%), sementara laki-laki hanya 0 orang (0%) dari total 52 responden. Hal ini mencerminkan peran dominan perempuan, khususnya ibu, dalam mendukung program imunisasi anak, sedangkan keterlibatan laki-laki masih sangat rendah.

Tabel 2. karakteristik berdasarkan umur

Kelompok Usia	Persentase
20-25 tahun	21.1%
26-35 tahun	57.8%
36-45 tahun	21.1%

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok usia. Mayoritas responden berada pada rentang usia 26-35 tahun dengan persentase sebesar 57.8%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penelitian berada pada usia produktif. Kelompok usia 20-25 tahun dan 36-45 tahun masing-masing mencakup 21.1% responden, menunjukkan keterwakilan yang seimbang di luar kelompok usia dominan.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Persentase
Ibu Rumah Tangga	65.38%
Lainnya (Sebutkan)	15,38%
Petani	15.38%
Guru	3.85%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga ini sebanyak 65.38%, diikuti oleh pekerjaan lainnya yang tidak spesifik sebanyak 15.38%, Petani sebanyak 15.38%, dan Guru sebanyak 3.85%. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan yang memungkinkan mereka lebih banyak berperan dalam pengasuhan anak dan mendukung program imunisasi..

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	29	55.77%
SMP	10	19.23%
S1	8	15.38%
SD	4	7.69%
D3	1	1.92%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 29 orang (55.77%), diikuti oleh SMP sebanyak 10 orang (19.23%). Pendidikan tinggi (S1) dimiliki oleh 8 orang (15.38%), sedangkan SD sebanyak 4 orang (7.69%), dan D3 hanya 1 orang (1.92%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah, yang cukup untuk memahami program imunisasi, sementara mereka yang berpendidikan dasar mungkin memerlukan lebih banyak edukasi.

Tabel 5. Pentingnya Imunisasi

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	43	82.69%
Tidak	9	17.31%
Total	52	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 43 orang (82.69%), menyadari pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk mencegah penyakit pada anak. Namun, masih terdapat 9 orang (17.31%) yang tidak menyadari hal ini, sehingga diperlukan upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Tabel 6. Jenis Imunisasi

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	46	88.46%
Tidak	6	11.54%
Total	52	100%

Sebagian besar responden, yaitu 46 orang (88.46%), tidak mengetahui jenis imunisasi dasar yang harus diterima anak, sementara hanya 6 orang (11.54%) yang memiliki pengetahuan tersebut. Hal ini

menunjukkan perlunya edukasi yang lebih masif mengenai jenis-jenis imunisasi dasar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Tabel 4. 7 Imunisasi Dasar Lengkap

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	46	88.46%
Tidak	6	11.54%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (88.46%) mengetahui bahwa imunisasi dasar lengkap harus diberikan sebelum anak berusia satu tahun. Namun, sebanyak 11.54% responden tidak memiliki pemahaman tersebut, walaupun terbilang kecil akan tetapi perlu kebutuhan akan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran.

Tabel 8. Menerima Lebih Dari Satu Jenis Imunisasi

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	46	88.46%
Tidak	6	11.54%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (88.46%) mengetahui bahwa anak harus menerima lebih dari satu jenis imunisasi, sementara 11,54% lainnya belum memiliki pemahaman tersebut. Hal ini menunjukkan masih adanya kebutuhan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berbagai jenis imunisasi bagi kesehatan anak.

Tabel 9. Manfaat Imunisasi Dasar Lengkap Untuk Kesehatan Anak

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	46	88.46%
Tidak	6	11.54%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (88.46%) mengetahui manfaat imunisasi dasar lengkap untuk kesehatan anak, sementara 11.54% tidak menyadari manfaatnya. Walaupun persentasenya kecil akan tetapi masih harus melakukan edukasi tentang manfaat imunisasi dasar masih perlu ditingkatkan di masyarakat.

Tabel 10. Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	46	88.46%
Tidak	6	11.54%
Total	52	100%

Mayoritas responden (46%) setuju bahwa semua anak harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sementara 6% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan terhadap imunisasi dasar cukup tinggi, meskipun masih ada sebagian kecil yang tidak mendukung.

Tabel 11. Imunisasi Penting Untuk Mencegah Penyakit Berbahaya Pada Anak

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	47	90.38%

Tidak	5	9.62%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (90.38%) setuju bahwa imunisasi penting untuk mencegah penyakit berbahaya pada anak, sementara 9.62% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya imunisasi dalam melindungi anak-anak dari penyakit yang dapat dicegah masih kecil akan tetapi dibutuhkan edukasi lagi tentang imunisasi penting untuk mencegah penyakit berbahaya pada anak.

Tabel 12. Imunisasi Dapat Dilewatkan Jika Anak Tampak Sehat

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	6	11.54%
Tidak	46	88.46%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (11.54%) tidak setuju bahwa imunisasi dapat dilewatkan jika anak tampak sehat, sementara 88.46% lainnya setuju dengan pandangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya imunisasi, terlepas dari kondisi kesehatan anak, masih perlu ditingkatkan di kalangan sebagian masyarakat.

Tabel 13. Membawa Anak Mereka Untuk Imunisasi Jika Ada Jadwal Imunisasi di desa

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	41	78.85%
Tidak	11	21.15%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (78.85%) akan membawa anak mereka untuk imunisasi jika ada jadwal imunisasi di desa, sementara 21.15% lainnya tidak akan melakukannya. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran tentang pentingnya imunisasi di kalangan masyarakat, meskipun ada yang tidak siap membawa anak mereka untuk imunisasi.

Tabel 14. Mengikuti Jadwal Imunisasi Yang Telah Ditentukan Oleh Puskesmas Dan Posyandu

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	41	78.85%
Tidak	11	21.15%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (78.85%) setuju untuk mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditentukan oleh puskesmas dan posyandu, sementara 21.15% lainnya tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendukung program imunisasi yang terjadwal secara resmi, meskipun ada yang mungkin memerlukan lebih banyak informasi atau memiliki pertimbangan lain.

Tabel 4. 15 Melaporkan Bahwa Anak Mereka Belum Mendapatkan Semua Imunisasi Dasar Yang Diwajibkan

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	49	94.23%
Tidak	3	5.77%
Total	52	100%

Tabel tersebut menunjukkan hasil kuesioner mengenai kesadaran orang tua terkait status imunisasi dasar anak-anak mereka. Dari total 52 responden, sebanyak 94.23% (49 responden) melaporkan bahwa anak mereka belum mendapatkan semua imunisasi dasar yang diwajibkan, sementara 5.77% (3 responden) menyatakan bahwa mereka tidak melaporkan. Hasil ini mencerminkan masih tingginya angka anak yang belum menerima imunisasi dasar secara lengkap, yang mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran, aksesibilitas, dan cakupan imunisasi dalam masyarakat.

Tabel 16. Melaporkan Bahwa Mereka

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	46	88.46%
Tidak	6	11.54%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (88.46%) melaporkan bahwa mereka pernah menunda atau melewatkan jadwal imunisasi anak mereka, sementara 11.54% lainnya tidak melakukannya. Ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mengatur jadwal imunisasi secara tepat waktu, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesadaran, waktu, atau akses ke fasilitas kesehatan

Tabel 18. Membawa Anak Mereka Ke Posyandu Untuk Mendapatkan Imunisasi

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	13	25.00%
Tidak	39	75.00%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (25.00%) tidak selalu membawa anak mereka ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi, sementara hanya 75.00% yang melakukannya. Hal ini menunjukkan adanya potensi kesenjangan dalam akses ke posyandu atau kurangnya kesadaran akan pentingnya imunisasi yang dilakukan secara rutin di fasilitas tersebut.

Tabel 18. Menyimpan Dan Memantau Kartu Imunisasi (Buku KIA)

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	39	75.00%
Tidak	13	25.00%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (75.00%) melaporkan bahwa mereka menyimpan dan memantau kartu imunisasi (Buku KIA) anak mereka, sementara 25.00% tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cukup memperhatikan pencatatan imunisasi anak mereka, meskipun ada sekelompok kecil yang mungkin kurang memantau atau menjaga dokumen tersebut.

Tabel 19. Melanjutkan Imunisasi Yang Diperlukan Untuk Anak

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	41	78.85%
Tidak	11	21.15%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (78.85%) berencana untuk melanjutkan imunisasi yang diperlukan untuk anak mereka di masa mendatang, sementara 21.15% lainnya tidak berencana. Hal ini menunjukkan komitmen yang cukup tinggi dari orang tua untuk melanjutkan imunisasi anak mereka, meskipun ada sebagian kecil yang mungkin ragu atau belum menyadari pentingnya kelanjutan imunisasi di masa depan.

Tabel 20. Jarak Fasilitas Kesehatan

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	5	9.62%
Tidak	47	90.38%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (9.62%) tidak merasa bahwa jarak fasilitas kesehatan seperti Posyandu atau Puskesmas menjadi kendala utama dalam memberikan imunisasi kepada anak mereka. Sementara 90.38% merasa bahwa jarak tersebut merupakan hambatan. Ini menunjukkan bahwa akses ke fasilitas kesehatan umumnya tidak dianggap sebagai masalah utama dalam pemberian imunisasi.

Tabel 21. Kurangnya Informasi

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	41	78.85%
Tidak	11	21.15%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (78.85%) tidak menganggap kurangnya informasi sebagai kendala utama dalam memberikan imunisasi kepada anak mereka. Sedangkan 21.15% lainnya merasa bahwa kurangnya informasi menjadi penghalang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar merasa terinformasi dengan baik, masih ada sebagian orang tua yang merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi yang cukup terkait imunisasi anak.

Tabel 22. Isu Halal-Haram

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	38	73.08%
Tidak	14	26.92%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (73.08%) tidak merasa bahwa isu halal-haram menjadi kendala utama dalam memberikan imunisasi kepada anak mereka. Sementara 26.92% menganggapnya sebagai penghalang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak terlalu khawatir tentang masalah halal-haram terkait imunisasi, namun ada kelompok kecil yang mempertimbangkan isu tersebut dalam keputusan imunisasi anak.

Tabel 23. Efek Samping Setelah Imunisasi

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	47	90.38%

Sebagian besar responden (90.38%) menganggap efek samping setelah imunisasi (seperti demam) tidak menjadi kendala utama dalam memberikan imunisasi kepada anak mereka. Namun, 9.62% responden merasa efek samping tersebut menjadi hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

banyak yang tidak terpengaruh oleh efek samping, beberapa orang tua masih khawatir tentang dampak setelah imunisasi.

Tabel 24. Larangan Suami Atau Kakek/Nenek Dalam Memberikan Imunisasi

Awareness	Frekuensi	Persentase
Ya	42	80.77%
Tidak	10	19.23%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (80.77%) tidak mengalami kendala utama yang disebabkan oleh larangan suami atau kakek/nenek dalam memberikan imunisasi kepada anak mereka. Sebaliknya, 19.23% responden mengalami kendala tersebut, yang menunjukkan bahwa meskipun banyak orang tua yang tidak menghadapi masalah dengan larangan keluarga, ada sebagian yang perlu berhadapan dengan penolakan dari pihak keluarga dalam keputusan imunisasi.

Tabel 25. Pendapat Mengenai Pelayanan Imunisasi

Opinion	Frekuensi	Persentase
Ya	47	90.38%
Tidak	5	9.62%
Total	52	100%

Sebagian besar responden (90.38%) memberikan pendapat positif mengenai pelayanan imunisasi di desa mereka, menyatakan bahwa layanan imunisasi yang ada sudah baik. Namun, 9.62% responden merasa tidak puas atau memiliki masalah dengan pelayanan imunisasi yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas merasa puas, ada sejumlah kecil yang mungkin menghadapi tantangan atau hambatan dalam mengakses layanan imunisasi di desa.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Dewantara, mayoritas responden adalah perempuan (100%) dengan usia dominan antara 26-35 tahun (57,8%), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penelitian berada pada usia produktif dan berperan aktif dalam pengasuhan anak. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (65,38%), yang memungkinkan mereka untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak dan mendukung program imunisasi. Pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SMA (55,77%), yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pendidikan yang cukup untuk memahami pentingnya program imunisasi meskipun mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah seperti SMP (19,23%) atau SD (7,69%) mungkin membutuhkan edukasi lebih lanjut. Sebagian besar responden (82,69%) menyadari pentingnya imunisasi dasar lengkap, namun masih ada sebagian yang kurang mengetahui jenis-jenis imunisasi yang harus diberikan (88,46%) serta manfaat imunisasi bagi kesehatan anak. Hal ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang lebih masif dan terarah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi dan manfaatnya dalam mencegah berbagai penyakit berbahaya.

Meskipun tingkat dukungan terhadap imunisasi dasar cukup tinggi (90,38%), ada sebagian responden yang melaporkan penundaan atau ketidaksesuaian jadwal imunisasi, yang dapat dipengaruhi

oleh faktor waktu, aksesibilitas, atau kesadaran yang masih kurang. Selain itu, sebagian besar responden merasa puas dengan pelayanan imunisasi di desa (90,38%), meskipun ada yang merasa kurang puas, yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mengakses layanan imunisasi secara optimal dan merata di seluruh wilayah. Beberapa faktor lain seperti efek samping setelah imunisasi, isu halal-haram, serta hambatan dari anggota keluarga juga ditemukan dalam penelitian ini, meskipun tidak menjadi kendala utama bagi mayoritas responden.

Sebagian kecil responden masih mempertanyakan keputusan untuk imunisasi anak mereka karena pengaruh keluarga atau kekhawatiran mengenai efek samping, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam mendukung program imunisasi. Secara keseluruhan, meskipun tingkat kesadaran masyarakat tentang imunisasi sudah cukup baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kecamatan Dewantara dan memastikan keberlanjutan serta keberhasilan program ini di masyarakat. Pendekatan yang lebih terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak, termasuk penyuluhan kesehatan, perlu dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan partisipasi orang tua dalam program imunisasi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Imunisasi Dasar pada Anak di Kecamatan Dewantara*, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah menyadari pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk mencegah penyakit berbahaya pada anak, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman tentang jenis imunisasi dasar yang harus diberikan, persepsi keliru bahwa imunisasi dapat dilewatkan jika anak tampak sehat, serta hambatan sosial seperti larangan dari anggota keluarga. Selain itu, meskipun mayoritas responden tidak menganggap jarak ke fasilitas kesehatan sebagai kendala, rendahnya tingkat partisipasi dalam jadwal imunisasi di posyandu menunjukkan bahwa aksesibilitas dan edukasi masih perlu ditingkatkan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut, melalui penyuluhan yang lebih intensif, peningkatan akses fasilitas kesehatan, dan penyediaan jadwal imunisasi yang lebih bisa menyesuaikan agar cakupan imunisasi dasar di Kecamatan Dewantara dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Imunisasi Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Data Indonesia. (2023). *Laporan Cakupan Imunisasi Anak Tahun 2022*. Data Indonesia.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Laporan Imunisasi Anak Indonesia 2021*. UNICEF Indonesia.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2022). *Pedoman Imunisasi untuk Anak*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Data Indonesia. (2023, Januari 5). *Tercatat 63,17% anak di Indonesia dapat imunisasi lengkap 2022*. Diakses dari <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/tercatat-6317-anak-di-indonesiadapat-imunisasi-lengkap-2022>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, Maret 8). *Menkes: Imunisasi berperan besar ciptakan masyarakat sehat*. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/menkes-imunisasi-berperan-besarciptakan-masyarakat-sehat>

Retnawati, H., & Mulyatiningsih, E. (2013). *Evaluasi program pendidikan*. Universitas Terbuka.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, Maret 15). *Pentingnya imunisasi bagi anak*. Diakses dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1331/pentingnya-imunisasi-bagianak